

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini dilakukan berawal dari masa-masa sebelumnya yang lalu ditarik suatu rumusan masalah dengan beserta tujuan penelitian kali ini, dengan arti Penelitian disini yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati, dan mencari sebuah objek untuk mendapatkan pemahaman baru yang kompleks dan lebih detail agar dilakukannya suatu pemecahan masalah atau pembangunan suatu produk yang akan bermanfaat bagi objek yang diteliti dan lingkungan disekitarnya.

Pada penelitian ini yang dilakukan penulis, metode penelitian yang digunakan yaitu jenis metode kualitatif. Menurut (Denzin & Lincoln, 1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, sedangkan. Menurut (Kirk & Miller 1986:9) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wilayahnya maupun dalam terminologinya. Dengan demikian ia mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan kebaikan dalam konteks keragaman manusia.

Metode penelitian kualitatif lebih berkarakter deskriptif, karena pada saat memecahkan suatu permasalahan seorang peneliti dalam menggambarkan objek yang diteliti dan keadaan atau kondisi objek berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Soegiyono, 2011), oleh sebab itu dikatakan sebelumnya dalam penelitian ini menggunakan latar ilmiah, karena peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif harus ada dan datang di lapangan atau tempat objek yang dijadikan penelitian guna mengamati secara intensif sampai peneliti menemukan informasi dan data secara rinci yang nantinya akan dibutuhkan.

3.2 Latar Penelitian

Dalam latar penelitian ini objek yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu sebuah Yayasan Al-Munawarah di Desa Demangharjo Kecamatan Warurerja, Kabupaten Tegal. Dalam melakukan penelitian ini dilakukan guna menyediakan suatu wadah yaitu sistem informasi sekolah dan sistem informasi Penerimaan Siswa Baru Online dimana hal ini dibangun untuk mengikuti perkembangan dan mempermudah wali atau calon siswa dalam melakukan pendaftaran sekolah.

Awal mulai penelitian peneliti sebelumnya sudah mengenal dengan guru-guru yang ada di Yayasan, dan kenal dekat juga dengan Kepala Yayasan peneliti mengenal Kepala Yayasan sejak dari sekolah ngaji atau TPQ di yayasan tersebut dan sering juga beliau kepala yayasan mengajak peneliti mengikuti rapat atau sosialisasi yang diselenggarakan pada Kabupaten Tegal. Awal dari peneliti memilih objek penelitian di Yayasan Al-Munawarah karena melihat dari segi perkembangan teknologi digital yayasan belum terlalu mengikuti perkembangan yang ada seperti adanya suatu sistem informasi sekolah yang memadai dan untuk pendaftaran siswa baru juga masih menggunakan konvensional dengan calon siswa atau wali siswa datang ke sekolah dan mendaftarkan anaknya.

Maka dengan demikian peneliti menjadikan yayasan al-munawarah sebagai objek penelitian karena untuk mengikuti perkembangan dalam dunia digital, dengan peneliti membuat dan membangun sebuah Sistem Informasi Sekolah dan terfokus pada Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Online yang berbasis website.

3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian bertujuan untuk membatasi setiap masalah yang ada pada penelitian yang sedang dikerjakan. Sesuai (Lee et al., 2012) menyatakan bahwa titik fokus eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan batasan tinjauan dalam bentuk subjektif yang sekaligus dapat membatasi penelitian sehingga spesialis dapat lebih spesifik atau memilih informasi yang sesuai penelitian. kebutuhan. Dalam batasan penelitian subjektif ini, lebih

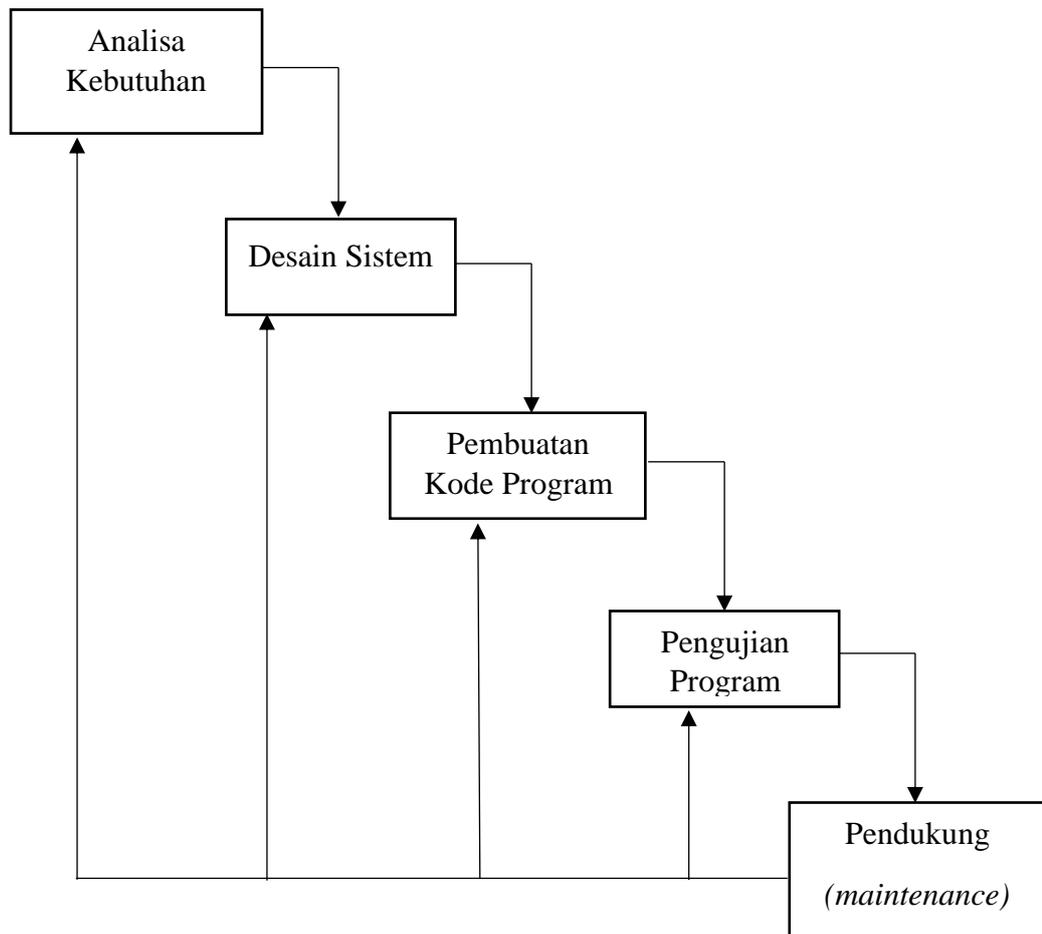
dikoordinasikan pada tingkat signifikansi dari suatu kemajuan yang sedang dihadapi, khususnya mengenai pendaftaran online atau konfirmasi siswa baru yang pada tahun-tahun sebelumnya masih belum ada sistem yang tersedia.

Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada pembuatan “Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Online Di Yayasan Al-Munawarah” dengan yayasan yang bertempat di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, dengan tujuan objek utamanya yaitu untuk memudahkan wali siswa atau calon siswa dalam melakukan pendaftaran sekolah atau siswa baru pada yayasan al-munawarah serta pada sistem informasi sekolah untuk menyebarluaskan informasi tentang yayasan pada masyarakat luas terutama pada ranah digital atau online.

1.4 Model Metode Penelitian

Pada penelitian ini dan dalam pembuatan atau pembangunan sistem informasinya penulis menggunakan metode model pengembangan SDLC air terjun (*waterfall*) atau sebaliknya biasa disebut model sekuensial linier (*sequential linear*). Metode ini merupakan model metode pengembangan yang sering digunakan dan langsung dari tahap awal pengembangan kerangka, khususnya dari tahap penyusunan hingga tahap terakhir pembinaan kerangka, khususnya tahap pemeliharaan.

Tahapan dari metode model pengembangan waterfall ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka tahapan Waterfall (Pressman, 2010)

Dari bagan gambar metode waterfall diatas dapat dijelaskan untuk masing-masing tahapan metode yaitu:

1. Analisa Kebutuhan

Pada tahap awal ini melakukan proses pengumpulan kebutuhan dapat berupa data dilakukan secara intensif kepada objek penelitian untuk lebih menspesifikasi kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami oleh pengguna atau user. Pada tahap ini perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh pengguna.

2. Desain Sistem

Dalam tahap ini Desain sistem adalah proses siklus yang berpusat di sekitar rencana pembuatan proyek pemrograman atau kerangka kerja data,

ini menggabungkan struktur informasi, penggambaran antarmuka, dan metodologi pengkodean.

3. Pembuatan Kode Program

Pada tahap perencanaan sebelumnya harus dilakukan interpretasi atau diubah menjadi pembuatan kode program, konsekuensi dari tahap ini adalah kode program PC harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

4. Pengujian Program

Tes ini berpusat di sekitar kerangka data atau pemrograman dari sudut pandang yang konsisten dan bermanfaat dan menjamin bahwa semua bagian dapat dicoba. Untuk situasi ini, selesai sepenuhnya niat untuk membatasi kesalahan atau kesalahan dan menjamin bahwa hasil atau hasil memberikan hasil yang normal.

5. Pendukung (*maintenance*)

Pada tahap pemeliharaan ini dilakukan dengan maksud tujuan agar suatu sistem informasi atau perangkat lunak yang sudah dibangun harus dilakukan pemeliharaan karena kemungkinan dari sebuah sistem perangkat lunak perlu adanya penambahan atau perubahan. Perubahan ini biasanya terjadi karena adanya kesalahan atau *bug* yang muncul.

3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini adanya sumber data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yaitu Ada dua macam sumber informasi diantaranya ada data Primer dan data Sekunder. Selanjutnya adalah klarifikasi dari jenis sumber informasi yang digunakan dalam review :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti berasal dari informasi yang sebenarnya atau utama dari Kepala Yayasan. Data Primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang diperoleh peneliti dengan mandiri melalui wawancara, dan observasi, kemudian data dikumpulkan dan pada data utama ini juga berupa hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Yayasan Al-Munawarah.

Sesuai (Sugiyono, 2015) informasi penting adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Informasi penting juga didapat dari menyebarkan polling kepada klien yang diharapkan dari kerangka data yang dikumpulkan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan demikian mengurangi informasi yang baru-baru ini ada dari berbagai sumber. Baik itu berupa diari, buku, maupun artikel di media berbasis internet yang berhubungan dengan eksplorasi yang sedang diselesaikan. Kehadiran informasi tambahan dimaksudkan untuk melengkapi informasi penting untuk memperkuat pemeriksaan.

Menurut (Sugiyono, 2015) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui perantara lain atau orang lain atau bisa juga melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data daftar guru dan siswa serta informasi mengenai yayasan itu sendiri dalam bentuk buku atau dokumen cetak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh informasi dalam ulasan ini, ada beberapa prosedur atau siklus dalam pengumpulan informasi yang diselesaikan oleh spesialis. Perkembangan ini adalah bagian penting dari sebuah tinjauan karena ia memutuskan efek lanjutan dari tinjauan tersebut. Berikutnya adalah metode yang terlibat dengan pengumpulan informasi yang digunakan oleh para ahli.

1. Wawancara

Wawancara adalah tahapan interaksi komunikasi untuk menghasilkan atau memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian dalam ini artian kepada Kepala Yayasan Al-Munawarah. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi saati ini, kegiatan wawancara bisa dilakukan tanpa harus tatap muka, yakni dapat melalui media telekomunikasi atau melalui media komunikasi seperti

whatsapp. Wawancara juga adalah metode yang digunakan untuk mendemonstrasikan data atau data yang diperoleh melalui prosedur atau media yang berbeda (Rahardjo, Mudjia 2011).

2. **Observasi**

Pada teknik observasi ini merupakan strategi pengumpulan informasi yang paling dikenal luas yang digunakan dalam teknik pemeriksaan metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung kepada objek dengan mengunjungi lokasi penelitian dan mengunjungi Kepala Yayasan guna untuk menjawab soal permasalahan penelitian. Persepsi dibuat untuk mendapatkan gambaran yang asli tentang suatu peristiwa atau kesempatan untuk menjawab pertanyaan eksplorasi (Rahardjo, Mudjia 2011).

3. **Dokumen**

Selain melalui teknik wawancara dan observasi, data informasi juga dapat diperoleh melalui kenyataan yang disimpan seperti surat, buku, jurnal, kronik foto, dari Yayasan Al-Munawarah. Informasi sebagai catatan ini dapat digunakan untuk lebih menyelidiki data saat ini. Spesialis perlu memiliki hipotesis keengganan untuk menguraikan sejumlah besar catatan ini dengan tujuan bahwa mereka tidak hanya arsip tanpa tujuan (Rahardjo, Mudjia 2011).

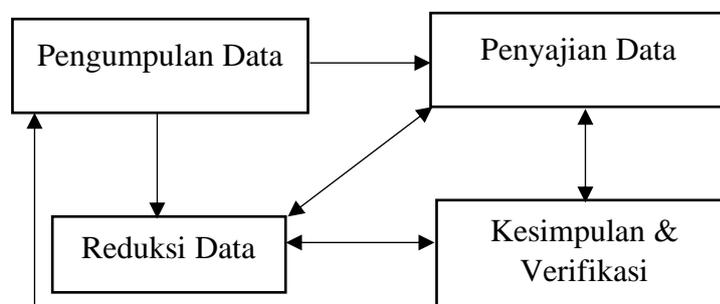
3.7 Teknik Keabsahan Data

Sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa strategi pengecekan keabsahan suatu informasi adalah tingkat kepercayaan terhadap pemeriksaan informasi yang didapat dan dapat dilegitimasi kebenarannya. Tahap uji legitimasi informasi merupakan tahapan yang dimaksudkan untuk melihat ketepatan informasi dan membuat penentuan yang tepat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Ada berbagai jenis tes legitimasi informasi seperti triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu triangulasi sumber spesifik, triangulasi strategi, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono (2015) Triangulasi sumber informasi adalah melihat dan mengkaji derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh melalui waktu dan berbagai instrumen atau media dalam pemeriksaan subjektif. Kemudian, pada saat itu, pada saat itu, Teknik Triangulasi adalah memeriksa informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil pertemuan dengan saksi dari Puncak Pendirian Al-Munawarah Demangharjo, sehingga dapat dilakukan pengecekan pada legitimasi informasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada analisa data dilakukan secara intuitif dan berlanjut sampai selesai. Pemeriksaan informasi yang digunakan oleh ahli dalam eksplorasi ini adalah penyelidikan informasi model Miles Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015). Sarana dalam pemeriksaan informasi harus terlihat pada gambar skema berikut:



Gambar 3.2 : Analisa Data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015)

Dan berikut penjelasan dari teknik analisa data yang digunakan, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua perspektif, khususnya penggambaran dan refleksi.

Sesuai (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah informasi normal yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dilihat, dan dialami oleh ilmuwan tentang kejadian atau keanehan yang dialami, catatan refleksi akan diperhatikan yang berisi kesan, ucapan, pemahaman analisis. Sehubungan dengan penemuan-penemuan yang ditemukan dalam mendapatkan catatan ini, para ahli memimpin pertemuan, persepsi, dan dokumentasi dari sumber, khususnya Top of the Establishment yang bersangkutan.

2. Reduksi Data

Selanjutnya setelah data telah dikumpulkan oleh peneliti melalui proses pengumpulan data, maka tahap berikutnya yaitu pada tahap reduksi data. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar ketika diperoleh di lapangan atau tempat objek penelitian. Dan pada reduksi data ini bentuk analisa data yang mengkrucutkan, menggolongkan, dan memilih serta membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga nantinya akan ada kesimpulan akhir yang didapat dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

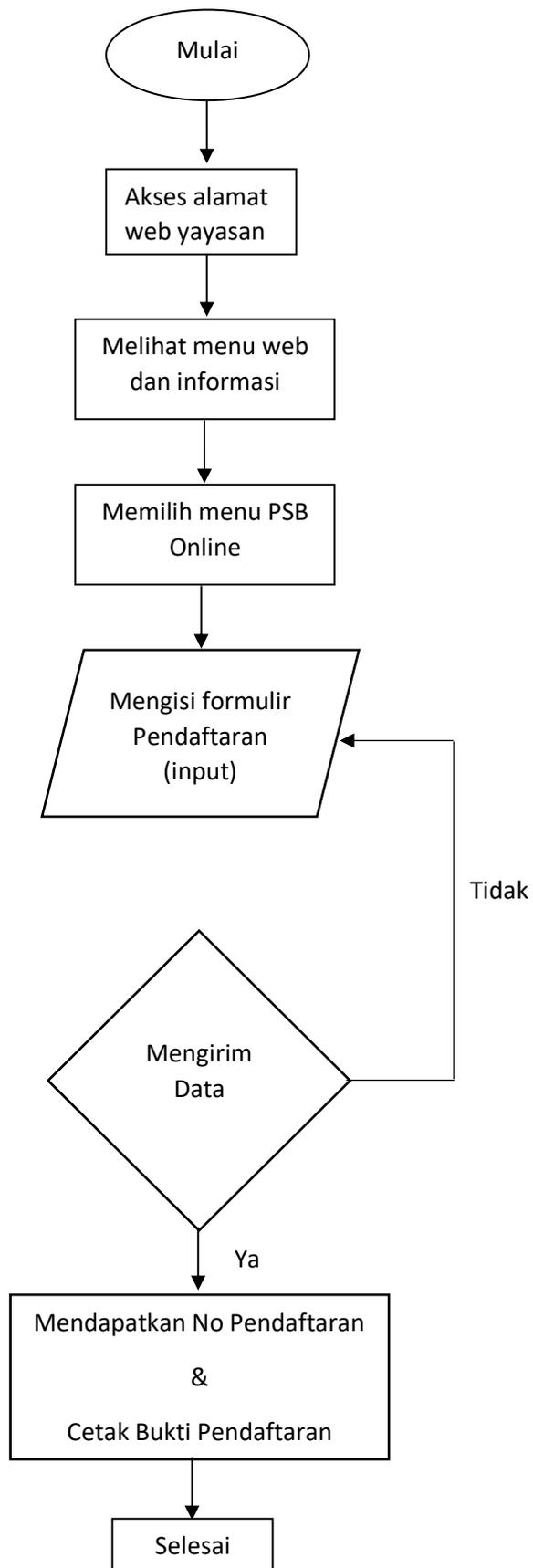
Tahap berikutnya masuk pada tahap penyajian data. Dalam tahap ini ketika data sudah dikumpulkan yang kemudian sudah di saring difokuskan, maka data tersebut nantinya akan disusun oleh peneliti dan siap untuk disajikan dari data yang kompleks menjadi sebuah data yang sederhana sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah semua tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data telah dilakukan maka tahap akhir yaitu tahap akhir dan

pemeriksaan. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Sugiyono, 2015) yang menyatakan bahwa membuat kesimpulan adalah upaya untuk memahami pentingnya, konsistensi contoh kejelasan, dan perkembangan keadaan dan hasil logis atau sejauh mana tujuan ditarik yang nantinya akan dikonfirmasi dengan melihat dan menangani lagi sambil menyelidiki catatan untuk mendapatkan kesepakatan yang tepat. juga berpusat pada penelitian.

Dari semua teknik atau metode yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu salah satunya wawancara dengan Kepala Sekolah Yayasan Al-Munawarah Demangharjo dapat diketahui secara singkat bagaimana sistem yang berjalan akan seperti apa dan memiliki alur sebagai berikut :



Gambar 3.3 Flowchart Ssistem Yang di usulkan